

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

##### **a. Current Ratio**

PT. Bank Nagari selama tiga tahun berturut-turut berada dalam kondisi “Tidak Sehat” berdasarkan current ratio. Ini menandakan bahwa perusahaan belum mampu secara penuh menutupi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar, yang bisa mengganggu stabilitas operasional dalam jangka pendek jika tidak ditindaklanjuti.

##### **b. Quick Ratio**

Selama periode 2022 hingga 2024, quick ratio PT. Bank Nagari tidak pernah mencapai kategori sehat, dan hanya pada tahun terakhir menunjukkan perbaikan menuju kategori “Kurang Sehat”. Secara umum, hal ini mencerminkan bahwa perusahaan belum memiliki kesiapan likuiditas optimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara langsung tanpa mengandalkan persediaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan piutang, kas, dan aset lancar lainnya yang cepat dicairkan.

##### **c. Cash Ratio**

Selama tiga tahun berturut-turut (2022–2024), Cash Ratio PT. Bank Nagari berada di bawah ambang batas minimal 25%, sehingga dikategorikan sebagai “Tidak Sehat” secara akademik. Hal ini

mengindikasikan tingkat kesiapan kas perusahaan untuk membayar utang jangka pendek sangat rendah, dan berpotensi menimbulkan kesulitan keuangan apabila terjadi krisis likuiditas. Perusahaan perlu meninjau kembali strategi pengelolaan kas dan menambah cadangan kas guna meningkatkan stabilitas keuangan jangka pendek.

d. Debt to Asset Ratio (DAR)

Selama tiga tahun berturut-turut, DAR PT. Bank Nagari berada di rentang 73–78%, yang secara akademik tergolong “Kurang Sehat”. Hal ini mencerminkan bahwa struktur pendanaan perusahaan masih sangat bergantung pada utang, sehingga rentan terhadap risiko keuangan jangka panjang. Untuk memperbaiki kondisi ini, perusahaan disarankan untuk meningkatkan proporsi ekuitas melalui penambahan modal atau laba ditahan agar dapat memperkuat struktur keuangannya.

e. Debt to Equity Ratio (DER)

Tren penurunan DER dari 6,36 (2022) menjadi 5,79 (2024) adalah indikator positif mengenai upaya perusahaan untuk menyeimbangkan struktur modalnya dan mengurangi ketergantungan pada utang. Perbaikan ini berpotensi meningkatkan stabilitas finansial jangka panjang dan mengurangi paparan terhadap risiko suku bunga dan volatilitas ekonomi.

f. Long Term Debt to Equity Ratio

Selama periode 2022 hingga 2024, Long Term Debt to Equity Ratio PT. Bank Nagari secara konsisten berada di bawah 10%, dan masuk dalam

kategori “Sangat Sehat” menurut standar akademik. Artinya, perusahaan tidak bergantung secara signifikan pada utang jangka panjang, sehingga memiliki struktur modal yang aman dan berisiko rendah dalam jangka panjang. Kondisi ini mencerminkan kehati-hatian perusahaan dalam mengelola pendanaan dan menunjukkan kekuatan ekuitas yang baik.

g. Tangible Assets Debt Coverage

Selama tiga tahun berturut-turut, Tangible Assets Debt Coverage PT. Bank Nagari berada pada kategori “Cukup Sehat”. Artinya, perusahaan secara umum memiliki aset tetap yang cukup untuk menjamin utang jangka panjang, namun belum sepenuhnya optimal. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan investasi pada aset tetap atau mengurangi beban utang jangka panjang agar mencapai kategori “Sehat” atau “Sangat Sehat” di masa mendatang.

h. Current Liabilities to Equity

Selama tiga tahun berturut-turut, Current Liabilities to Equity Ratio PT. Bank Nagari berada dalam kategori “Sangat Sehat”. Artinya, perusahaan tidak terlalu bergantung pada kewajiban jangka pendek dalam membiayai operasional, dan memiliki struktur modal yang solid. Hal ini menunjukkan tingkat solvabilitas jangka pendek yang sangat baik dan menjadi indikator positif bagi kreditur maupun investor.

i. Net Profit Margin (NPM)

Selama tiga tahun berturut-turut, Net Profit Margin PT. Bank Nagari berada dalam kategori “Sehat”, yaitu di kisaran 17%–18,5%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja operasional yang efisien dan konsisten dalam menghasilkan laba bersih, meskipun belum mencapai tingkat optimal ( $\geq 20\%$ ). Namun demikian, stabilitas margin laba yang tinggi menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki fundamental keuangan yang solid dan layak investasi dari sisi profitabilitas.

j. Return on Investment (ROI)

Selama tahun 2022 hingga 2024, ROI PT. Bank Nagari berada dalam kategori “Sehat”, dengan nilai konsisten di atas 15%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efisien dan memberikan tingkat pengembalian yang stabil dari seluruh investasi asetnya. Meskipun belum mencapai kategori “Sangat Sehat” ( $\geq 20\%$ ), performa ROI ini sudah mencerminkan kinerja profitabilitas yang baik dan berkelanjutan.

k. Return on Equity (ROE)

Selama periode 2022 hingga 2024, ROE PT. Bank Nagari berada dalam kategori “Sehat”, dengan nilai konsisten di atas 12,5%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal pemilik secara efisien dan menguntungkan. Rasio ini mencerminkan kinerja keuangan

yang baik dan memberikan keyakinan bagi investor bahwa dana yang ditanamkan menghasilkan pengembalian yang layak dan stabil.

l. Total Asset Turnover

Selama periode 2022 hingga 2024, Total Asset Turnover PT. Bank Nagari berada di kisaran 5%–6%, yang menurut standar akademik termasuk dalam kategori “Kurang Sehat”. Ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan secara efisien. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas operasional dan produktivitas aset agar rasio ini dapat meningkat ke tingkat yang lebih sehat di masa mendatang.

m. Working Capital Turnover

Selama tiga tahun terakhir, Working Capital Turnover PT. Bank Nagari berada dalam kategori “Kurang Sehat”, dengan nilai antara 63% hingga 70%. Ini mengindikasikan bahwa modal kerja perusahaan belum digunakan secara efisien dalam menciptakan pendapatan, sehingga perlu adanya evaluasi terhadap manajemen kas, piutang, dan kewajiban lancar untuk mempercepat siklus perputaran modal kerja.

n. Fixed Asset Turnover

Selama tiga tahun berturut-turut, Fixed Asset Turnover PT. Bank Nagari berada dalam kategori “Tidak Sehat”, dengan nilai di bawah 50%. Ini mengindikasikan bahwa aset tetap perusahaan belum digunakan secara



efisien untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan perlu melakukan optimalisasi penggunaan aset tetap yang ada atau melakukan evaluasi terhadap aset tetap yang kurang produktif agar tingkat efisiensi dapat ditingkatkan.

o. Receivable Turnover

Receivable Turnover PT. Bank Nagari selama tahun 2022–2024 berada dalam kategori “Kurang Sehat” menurut standar akademik. Meskipun menunjukkan tren peningkatan setiap tahun, efisiensi dalam pengelolaan dan penagihan piutang belum optimal. Perusahaan disarankan untuk memperkuat kebijakan kredit, meningkatkan pengawasan atas piutang jatuh tempo, dan mempercepat proses penagihan untuk meningkatkan rasio ini ke kategori sehat.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan PT. Bank Nagari selama periode tahun 2022 hingga 2024, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam perbaikan dan pengambilan keputusan manajemen perusahaan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Likuiditas Jangka Pendek

Rasio likuiditas seperti Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio selama tiga tahun berturut-turut menunjukkan kondisi “Tidak Sehat”. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan

cadangan kas dan aset lancar lainnya melalui optimalisasi arus kas masuk, efisiensi biaya operasional, serta pengelolaan piutang yang lebih ketat agar kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dapat meningkat secara signifikan.

## 2. Menurunkan Ketergantungan terhadap Utang

Rasio solvabilitas seperti Debt to Asset Ratio menunjukkan nilai yang tinggi dan berada dalam kategori “Kurang Sehat”. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pembiayaan eksternal (utang). Disarankan agar perusahaan memperbesar ekuitas, baik melalui akumulasi laba ditahan maupun peningkatan modal dari pemilik atau investor, agar struktur permodalan menjadi lebih sehat dan risiko keuangan dapat diminimalkan.

## 3. Mempertahankan Struktur Utang Jangka Panjang yang Sehat

Rasio Long Term Debt to Equity selama periode analisis menunjukkan kategori “Sangat Sehat”, yang berarti perusahaan tidak terlalu terbebani oleh utang jangka panjang. Kondisi ini perlu dipertahankan agar stabilitas keuangan jangka panjang tetap terjaga. Namun, perusahaan tetap perlu cermat dalam menjaga keseimbangan antara modal sendiri dan utang produktif untuk memaksimalkan pengembalian investasi.

#### 4. Meningkatkan Efisiensi Pemanfaatan Aset

Rasio aktivitas seperti Total Asset Turnover dan Fixed Asset Turnover menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset masih berada dalam kategori “Kurang Sehat” hingga “Tidak Sehat”. Perusahaan perlu mengevaluasi penggunaan aset, baik tetap maupun lancar, agar dapat menghasilkan pendapatan yang lebih optimal, misalnya melalui digitalisasi layanan atau investasi pada aset yang lebih produktif.

#### 5. Meningkatkan Pengelolaan Piutang dan Modal Kerja

Receivable Turnover dan Working Capital Turnover menunjukkan perputaran yang masih rendah. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperbaiki kebijakan kredit dan sistem penagihan agar piutang dapat segera dikonversi menjadi kas. Selain itu, pengelolaan modal kerja harus dioptimalkan agar dana yang tersedia dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal dan efisien.

#### 6. Mempertahankan Profitabilitas yang Stabil

Rasio profitabilitas seperti Net Profit Margin, Return on Investment, dan Return on Equity menunjukkan kinerja yang cukup baik dan konsisten berada dalam kategori “Sehat”. Disarankan agar perusahaan tetap menjaga kinerja ini melalui efisiensi operasional, diversifikasi produk layanan, serta inovasi bisnis yang berorientasi pada pertumbuhan laba jangka panjang.